

## BAB IV

### ANALISIS TERHADAP PROSES KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN KEPADA REMAJA DI DESA TANJUNG AMAN

#### A. Komunikasi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Kepada Remaja

Proses komunikasi mengandung pengertian terjalannya komunikasi yang melibatkan unsur-unsur komunikasi didalamnya

**Tabel 3**  
**Data Yang Berhubungan Dengan Proses Komunikasi Keluarga**

Unsur-unsur Komunikasi	Keterangan
Komunikator	Orang tua atau kepala keluarga
Komunikan	Anak remaja
Pesan (message)	Nilai-nilai keislaman tentang akhlak seorang anak remaja
Metode (approach)	Diskusi atau ceramah dengan menggunakan bahasa lisan dan simbol-simbol
Tujuan	Perubahan akhlak remaja menjadi lebih baik dan tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas
Feedback (umpan balik)	Tanggapan dari anak remaja itu sendiri

Dalam bab analisa mengacu pada rumusan masalah yang disusun yaitu bagaimana proses komunikasi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada remaja dan apakah nilai-nilai keislaman itu berpengaruh terhadap akhlak remaja. Selain itu juga ada faktor pendukung dan penghambat dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak remaja.

Dengan demikian bahasan ini lebih menyoroti proses komunikasi yang berlangsung antara orang tua sebagai komunikator dengan anak remaja sebagai

komunikasikan di Desa Tanjung Aman dengan metode diskusi dan ceramah. Disisi lain terkadang orang tua sering melupakan bahwa perlunya menanamkan nilai-nilai keislaman pada anaknya dengan kemajuan zaman sekarang ini pemahaman tentang agama itu sangat diperlukan untuk anak usia remaja.

Sehingga dengan adanya proses komunikasi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak remaja itu akan memberikan suatu pengetahuan yang memang diperlukan bagi anak remaja. Lebih dari itu sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern, sering kali masyarakat melupakan pentingnya pengetahuan agama, karena dengan remaja memahami nilai-nilai keislaman akan berdampak pada akhlak remaja itu juga. Semakin baik pemahaman tentang nilai keislaman maka akan semakin baik pula akhlaknya.

Komunikasi didalam keluarga akan berjalan dengan baik apabila ada pemahaman yang sama antara orang tua dengan anak remaja. Maka diperlukannya pemahaman sifat satu sama lain. Orang tua harus memahami bagaimana anaknya dalam berkomunikasi dan juga dalam pergaulannya, karena orang tua memegang kontrol anak yang tujuannya mengarahkan anak kearah yang lebih baik. Karena tujuan utama dalam komunikasi keluarga yaitu :

1. Komunikasi keluarga berkontribusi bagi pembentukan konsep diri
2. Komunikasi keluarga memberikan pengakuan dan dukungan yang diperlukan
3. Komunikasi keluarga menciptakan model-model
4. Komunikasi keluarga antargenerasi

#### 5. Meningkatkan komunikasi didalam keluarga

Selain itu juga ada faktor yang mempengaruhi kepribadian anak, dalam hal ini beberapa fakto yang mempengaruhi yaitu :

1. Faktor biologis atau keterunan
2. Faktor kultur atau kebudayaan
3. Faktor keluarga
4. Faktor lingkungan sosial

Dari keempat faktor diatas tiga diantaranya adalah faktor yang terdapat dilingkungan keluarga karena keluarga ada kelompok pertama yang memberikan pengalaman dan pendidikan. Kebiasa yang dilakukan anak didalam keluarga akan diterapkannya dilingkungan masyarakat. Seperti keluarga dari Bpk. Suhdi dia memberikan kebebasan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga berpengaruh pada pada anaknya yang berani menyampaikan pendapatnya dilingkungan masyarakat, karena terbiasa berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dengan bahasa yang baik pula sehingga anak ini dianggap mampu menjadi wakil risma di mesjid Al-Muhajirin.

Dari data itu bisa dilihat bahwa dengan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih itu bagus untuk perkembangannya tetapi tetap harus dipantau dan disesuaikan dengan prilaku anaknya di lingkungan sisoal dan keluarga. Orang tua harus lebih bijak menentukan pilihan pada anaknya, karena tidak semua anak mampu diberika kebebasan dalam memilih ada yang harus diarah betul karena anak ini mudah terpengaruh dengan lingkungan sosial yang baru, sehingga diperlukan

ketegasan orang tua dalam menyikapai sifat anak agar pilihan yang dilih anak tidak salah.

Seperti keluarga Bpk. Wahono dalam mengambil keputusan mengenai masalah anak remaja dia juga meminta pendapat dari sang anak tujuannnya agar keputusan yang diambil nantinya tidak merugikan satu sama lain. Karena terkadang keputusan yang diambil orang tua itu tidak meminta pendapat dari anak sehingga keputusannya terkadang merugikan anak, sehingga karena tidak puasanan anak terhadap keputusan orang tua membuat timbulnya konflik antara orang tua dengan anak remaja.

Hal ini harus dihindari karena apabila sudah timbulnya konflik antara orang tua dengan anak akan merusakn keharmonisan keluarga sehingga komunikasi didalam keluarga akan terhambat karena adanya konflik untuk itu agar tidak terjadi konflik anatar orang tua dengan anak perlunya meningkatkan komunikasi keluarga yang intenif yaitu dengan cara :

1. Membuka jalur komunikasi antara orang tua dengan anak remaja.
2. Menghadapi pengaruh ketidakseimbangnnya kekuasaan, yaitu terkadang orang tua terkadang pilih kasih pada anaknya karena dia menganggap anak yang satu lebih memiliki keistimewaan.
3. Mengenali dan menyesuaikan pada perubahan anak remaja.
4. Menghormati kepentingan setiap individu dalam keluarga.

Dengan adanya pemahaman anak remaja tentang nilai-nilai keislaman akan berpengaruh pada akhlak remaja itu sendiri. Mengingat akhlak adalah semua

perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar dan spontanitas. Akhlak seorang anak akan dipengaruhi bagaimana akhlak orang tuanya, tetapi ada juga yang akhlak orang tuanya baik belum tentu akhlak anaknya baik pula. Maka dari itu orang tua perlu membiasakan anaknya pada hal-hal yang baik agar anaknya menjadi lebih baik. Akhlak remaja juga dipengaruhi oleh pergaulannya ketika anak remaja itu bergaul dengan orang yang baik maka akan baik pula sifat dan prilakunya. Dalam berkomunikasi dengan anaknya banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya pekerjaan orang tua yang sibuk akan sulit berkomunikasi dengan anaknya karena waktu bertemu dengan anaknya hanya pagi hari dan malam hari saja, sehingga apabila ada beberapa anak lebih dekat ke ibu karena lebih banyak waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya selain itu ibu juga berkomunikasi dengan anaknya melalui perasaan langsung seperti curhat.

Menanamkan nilai keislaman pada anak agar anak tersebut berakhlak baik ada beberapa hal yang harus dilakukan dan dibiasakan

1. Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
2. Adail dalam memutuskan hukum tanpa membeda-bedakan satu sama lain.
3. Arif bijaksana dalam mengambil keputusan.
4. Pemurah dan suka menafkahi rizkinya.
5. Ikhlas dalam beramal
6. Cepat bertobat pada Allah SWT
7. Jujur dan amanah

8. Tidak berkeluh kesan
9. Penuh kasih sayang
10. Lapanghati dan tidak mendendam
11. Menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri.
12. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik
13. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan agama.

Dari poin-poin di atas memang sulit untuk dilakukan oleh anak remaja, karena orang tuanya pun belum tentu mampu melakukan hal-hal tersebut, maka dari itu dalam menanamkan akhlak pada anak tidak bisa langsung berubah, tetapi perlu proses untuk mencapai kesempurnaan. Untuk melakukannya sekaligus mungkin sangat mustahil karena yang nama manusia itu tidak ada yang sempurna, maka orang tua juga tidak boleh bosan-bosannya terus mengingatkan dan menanamkan nilai keislaman pada anak remaja. Dengan berkesinambungan maka usaha untuk membentengi anak remaja dari hal-hal negatif akan berhasil, dan perlu juga kesabaran karena setiap anak itu berbeda-beda sifat dan perilakunya ada yang mudah untuk menerima pesan dari orang tua ada yang sulit menerima, untuk itu diperlukannya cara yang efektif dalam menyampaikan sebuah pesan agar pesan itu mudah dipahami oleh anak remaja yaitu :

1. Adanya keinginan berkomunikasi antara orang tua dengan anak remaja
2. Encoding oleh komunikator atau orang tua, encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol-simbol, kata-

kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada anak yang dihendaki komunikator memiliki saluran komunikasi secara tatap muka langsung.
4. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima komunikator.
5. Decoding oleh komunikator, decoding merupakan kegiatan internal diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk kata-kata dan simbol yang harus diubah kedalam pengalaman yang mengandung makna. Decoding merupakan proses memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikator dan sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.
6. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikator memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi afektifitas komunikasi, dan umpan balik akan menjadi awal dimulainya komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara terus menerus.

Anak remaja akan lebih mudah memahami sesuatu dengan cara menceritakan pengalaman-pengalaman orang tua karena dengan menggunakan pengalaman maka pesan itu akan tersampaikan melalui perasaan anak remaja langsung sehingga anak akan lebih mudah memahami pesan itu. memang dengan bercerita dari hati kehati itu sulit karena terkadang anak memiliki kedekatan hanya dengan salah satu orang

tuanya, rata-rata anak itu lebih dekat dengan ibu karena ibu itu berkomunikasi langsung dengan anaknya melalui hati atau juga perasaan sehingga proses penyampaian pesannya lebih mengena dan mudah untuk dipahami. Berbeda dengan seorang ayah terkadang dia kurang dekat dengan anaknya karena anak merasa takut dengan ketegasannya. Untuk itulah seharusnya kedua orang tua itu harus bisa berkerjasama dalam menanamkan nilai-keislaman pada anak remaja, ibu dengan perasaannya menyampaikan nilai keislaman pada anaknya sedangkan ayah dengan ketegasannya sehingga akhlak anak remaja itu akan menjadi lebih baik.

Komunikasi yang efektif orang tua dengan remaja akan membantu untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Faktor keberhasilan komunikasi orang tua dengan remaja, apabila dilihat dari komunikator dalam hal ini orang tua, yaitu kredibilitas atau kewibawaan orang tua dihadapan remaja. Pesan yang disampaikan oleh orang tua yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberikan pengaruh terhadap remaja. Daya tarik fisik dan non fisik akan mengundang simpati anak dan akan mudah dalam menerima pesan.

Kecakapan orang tua atau kemampuan intelektual itu sangat diperlukan untuk menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai. Sikap dan perilaku orang tua juga akan berpengaruh pada pesan yang akan disampaikan, kesesuaian antara yang diucapkan dan tindakannya itu akan membuat orang tua disegani, dengan begitu tingkat keberhasilan orang tua untuk menyampaikan suatu pesan akan tinggi. Selain itu juga diperlukan remaja yang memiliki kecakapan

dalam menerima pesan yang disampaikan, remaja harus memahami dengan siapa dia berbicara dan harus bersikap ramah dan lancar dalam berkomunikasi.

Pesan yang disampaikan orang tua dalam berkomunikasi dengan remaja perlu dirancang dan disampaikan dengan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perhatian remaja. Lambang atau simbol yang digunakan dalam berkomunikasi haruslah tepat dan mudah untuk dipahami oleh remaja, dalam menggunakan lambang atau simbol juga sangat membantu orang tua untuk menyampaikan pesan karena simbol atau lambang bertujuan untuk mempertegas pesan yang ingin disampaikan.

### **B. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Kepada Remaja di Desa Tanjung Aman**

Memiliki anak yang mempunyai akhlak yang baik adalah dambaan setia orang tua. Agar anak remaja khususnya memiliki akhlak yang baik diperlukan pendidikan agama, orang tua perlu menanamkan nilai-nilai keislaman pada anaknya agar anak ini memiliki pengetahuan agama yang mendalam sehingga anak akan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dilarang-Nya. Ilmu agama tidak hanya didapat dari buku atau bangku sekolah tetapi orang tua yang memegang kendali pada anak perlu juga mengarahkan anak pada hal-hal yang baik, yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah rasul dan sahabat-sahabat dengan begitu anak akan mudah lebih mudah menerima karena anak remaja dalam keadaan santai tidak merasa ditekan.

Aktivitas pengasuhan orang tua dalam keluarga merupakan salah satu bentuk proses pendidikan nilai-nilai secara keseluruhan. Melalui interaksi orang tua dengan remaja tidak mengkreasikan aktivitas pengasuhan secara pribadi, tetapi mereka mengikuti aturan-aturan tentang orang tua yang ada dalam budaya yang telah dipelajarinya melalui pengalaman dalam menjalani sosialisasi . nilai-nilai yang dimiliki orang tua akan membentuk prilakunya dalam mengasuh anak dan selanjutnya nilai tersebut akan diwarisi pada anaknya.

Dengan begitu nilai keislaman yang ditanamkan pada remaja akan berpengaruh besar terhadap sifat dan prilakunya dilingkunga sosialnya. Dalam menyampaikan nilai keislaman pada anak remaja tidak selalu mudah ada saja hambatan dalam menyampaikan suatu pesan. Untuk itu orang tua harus bisa menyesuaikan cara yang efektif agar pendidikan agama yang didapat anak remaja maksimal.

Orang tua bisa mengajak anaknya untuk solat berjama'ah lalu membaca Al-Qur'an maka dengan membiasakan anak seperti itu anak bisa lebih bisa memahami pentingnya nilai-nilai keislaman. Atau dengan cara berdiskusi mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat sehingga anak akan tahu bahwa fenomena yang terjadi itu apakah bagus atau buruk untuknya.

Perilaku buruk remaja Seperti halnya pergaulan bebas, tawuran, atau perilaku seks bebas perilaku yang menyimpang itu dapat dihindari apabila anak memiliki pemahaman bahwa perilaku itu tidak baik, orang tua harus bisa menjelaskan perilaku-prilaku menyimpang itu sangat dilarang oleh agama dengan begitu anak akan

mendapatkan contoh langsung dari berita dan masyarakat. Untuk memahani nilai-nilai keislaman pada anak remaja harus menggunakan sumber yang jelas yaitu Al-Qur'an, Hadits, kitab, produk IPTEK, dan juga perlu bimbingan dari tokoh agama yang lebih memahani tentang nilai agama itu sendiri.

Bapak Wagino dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya dia memberikan nasehat dengan kata-kata yang halus tetapi tegas, dan perkataannya itu jelas dan mudah untuk dipahami. Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak orang tua perlu menggunakan metode. Pemilihan metode ini bertujuan agar proses dalam menanamkan nilai keislaman pada remaja itu lebih mudah sampai dan dipahami oleh anak remaja. Ada beberapa metode yang diperlukan yaitu :

1. Qawlan sadidan atau perkataan yang tegas.
2. Diskusi atau dengan tukar informasi dan pendapat.
3. Qawlan balighan atau perkataan yang jelas.
4. al-Qisah wa al-Tarikh atau dengan cerita dan sejarah.

Menasehati anak remaja tidak boleh dilontarkan begitu saja tanpa aturan. Islam bagaimana cara ketika ingin memberikan nasehat. Mengungkapkan kesalahan dengan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan, dengan berkata yang baik dan sopan maka pesan yang akan disampaikan pada bisa diterima karena anak remaja tidak merasa tersinggung dengan perkataan orang tua. Apabila orang tua tidak memperhatikan hal-hal tersebut atau dengan kata-kata yang kasar, maka pesan itu tidak akan sampai dan tidak dipahami oleh remaja, walaupun pesan itu baik karena cara penyampainya kurang baik. Bapak Murji dia menasehati anaknya dengan bahasa

yang tegas dan tidak kasar, dan juga tidak sungkan untuk memberikan hukuman agar menimbulkan efek jera pada anaknya.

Karakteristik keluarga turut mempengaruhi corak nilai yang disosialisasikan pada anak remaja. Dintinjau status sosial ekonomi ada perbedaan karakteristik dan kelas menengah keatas, disamping itu orientasi etnis dari keluarga juga turut mempengaruhi sosialisasi nilai kepada anak remaja. Seiring dengan perkembangan remaja, relasi anak dengan orang tua mengalami penurunan dan interaksi dengan teman sebaya semakin meningkat. Bahwa pergaulan remaja dengan teman sebayanya menjadi sarana untuk saling berbagi perasaan, problem, dan pikiran. Remaja dapat memperoleh penerimaan teman sebaya melalui sikap kemiripan terhadap teman sebaya seperti pencapaian prestasi, beraktivitas sosial bersama, berpenampilan fisik yang menarik, dan ada pula yang melalui perilaku menyimpang.

Dalam mendidik anak remaja bahasa yang digunakan oleh orang tua itu harus tegas, dengan begitu anak akan merasa takut dan akan melakukan apa yang diperintahkan orang tuanya. Selain itu juga orang tua harus memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat atau dengan cara tukar pikiran. Dalam berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pesan orang tua juga harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti hindari menggunakan kata-kata yang ambigu itu akan membuat anak sukar untuk memahami. Faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak remaja adalah pengetahuan orang tentang agama itu sendiri. Orang tua yang latar belakang agamanya didapat dari pondok pesantren maka dia akan menerapkan cara-cara yang didapatnya dari pondok

pesantren itu kepada anaknya, selain itu juga ada yang pengetahuan agamkurang dia menanamkan nilai keislaman dalam bentuk perhatian seperti bertanya “sudah solat belum?” tetapi tetap kurang optimal dibandingkan dengan keluarga yang latar belakang agama dari pondok pesantren.

Dengan menggunakan metode itu dalam proses menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak maka proses mengajarkan anak tentang nilai keislaman akan berhasil, dan apabila proses mengajarkan anak pada nilai keislaman itu berhasil akan berdampak pada sifat dan perilaku anak anak. sifat dan perilaku anak akan baik tidak mudah terpengaruh oleh pihak luar dan akan berpengaruh pada akhlak anak itu sendiri.